

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang; (1) latar belakang masalah penelitian, (2) identifikasi masalah penelitian, (3) rumusan masalah penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) definisi operasional, dan (7) struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Cerita rakyat merupakan bentuk perwujudan dari kreativitas manusia yang hidup pada zamannya yang selanjutnya dituturkan oleh masyarakat tradisional secara turun temurun sebagai warisan budaya. Susanti (2014, hlm. 38) mengemukakan bahwa cerita lisan lahir dari masyarakat tradisional yang masih memegang teguh tradisi lisannya. Cerita rakyat yang ada dalam masyarakat tradisional sangat perlu dikaji, dipelajari dan diperkenalkan kepada generasi milenial seperti sekarang ini. Melalui cerita rakyat di suatu daerah, setiap orang dapat mengetahui sejarah, pandangan hidup, adat istiadat, kepercayaan, politik, cita-cita, dan berbagai macam kegiatan daerah. Demikian juga halnya dengan cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Rokan Hilir. Khususnya cerita rakyat jenis legenda.

Kabupaten Rokan Hilir sebagai wilayah yang baru pemekaran, sebenarnya tidaklah baru dalam khazanah potensi lokal. Bagansiapiapi sebagai Ibukota Kabupaten Rokan Hilir sudah dikenal sejak berabad-abad yang lampau sebagai kota Penghasil Ikan terbesar di dunia setelah Norwegia. Bagansiapiapi yang hingga saat ini sudah berusia lebih dari satu abad tidak hanya bisa diceritakan dari aspek perekonomian bidang industri perikanan semata, melainkan juga tersimpan sekelumit kisah “anak bumi” dalam pergulatan ruang dan waktu dialiran sungai Rokan yang telah bersinggungan dengan ruang lingkup perdagangan internasional di Selat Melaka semenjak Era Sriwijaya. Oleh sebab itu, jejak tapak ini meninggalkan banyak cerita dalam tutur masyarakatnya dan menghendaki penggalian dalam upaya menelusuri kearifan para pendahulu yang tersebar dalam rekaman tradisi lisan yang terproyeksikan dalam kehidupan sosial kontemporer (Hendraparya, 2016. hlm. v).

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Damora, dkk (2007, hlm. 11) mengemukakan bahwa Rokan Hilir telah menjadi “medan wacana” dalam cerita rakyat Riau secara keseluruhan; dan cerita yang ada pun tetap dituturkan selayaknya sungai Rokan yang terus mengalir; akan tetapi dalam konteks kekinian harus berbesar hati diakui bahwa ada yang telah memudar, luput atau bahkan hilang. Sejumlah cerita banyak yang sudah tak diketahui lagi oleh kalangan muda masyarakat setempat, alih-alih menghayati pesan moral dan pendidikan multikultural di dalamnya, sebagian mungkin sudah tidak punya ruang untuk menikmatinya.

Cerita rakyat yang berkembang dalam masyarakat Rokan Hilir memiliki keunikan tersendiri, karena cerita rakyat tersebut banyak dipengaruhi suku bangsa yang menempatnya. Menurut Suparlan (dalam Tabrani dan Tim, 2014, hlm. 27) mengatakan bahwa ‘Suku bangsa yang menempati wilayah Kabupaten Rokan Hilir yaitu; (1) Suku Melayu, (2) Suku Tionghoa, (3) suku Jawa (4) Suku Minangkabau, (5) Suku Batak, (6) Suku Bugis/makasar/ Buton.’

Perkembangan zaman dapat mendorong terjadinya perubahan kebudayaan. Kebudayaan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi terutama sistem telekomunikasi yang sangat berperan dalam kehidupan manusia (Setiadi dalam Widayanti, 2014, hlm. 37). Seiring dengan perkembangan teknologi setiap orang dalam lingkup daerahnya masing-masing berupaya mengangkat kekayaan budaya yang ada, salah satunya upaya pelestarian cerita rakyat. Astika dan Yasa (2014, hlm. 4) mengatakan bahwa terjadinya pergeseran nilai dalam sistem budaya, sistem sosial, kemajuan teknologi informasi, dan sistem politik, anasir tradisi-kebudayaan lama termasuk sastra lisan, bukan mustahil akan terabaikan, sehingga dikhawatirkan sastra lisan yang penuh dengan nilai-nilai, norma-norma, dan adat istiadat lama-kelamaan akan hilang tanpa bekas.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dan beberapa orang penggiat tradisi dan budaya Rokan Hilir nampaknya sudah berusaha mengumpulkan cerita-cerita yang ada dalam masyarakatnya sebagai upaya revitalisasi terhadap cerita rakyat maupun sejarah Kabupaten Rokan Hilir pada umumnya. Hal ini bisa peneliti lihat dari beberapa buku yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil silaturahmi peneliti dan bincang-bincang ringan dengan

Minar Hayati, 2018

*PENGAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hilir yaitu Drs. H. Ali Asfar, M. Si., beberapa waktu yang lalu, peneliti beruntung diperlihatkan dan dipinjamkan beberapa buku tentang Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun Buku-buku yang sudah diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir diantaranya berjudul *Sejarah Kabupaten Rokan Hilir* yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2014. Buku ini ditulis bertujuan untuk memberikan informasi kesejarahan kepada khalayak ramai baik akumulasi fakta, proses perkembangan budaya, asal usul penduduk, gerakan masyarakat serta peristiwa yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap perkembangan wilayah Rokan Hilir. Setali dengan buku *Sejarah Kabupaten Rokan Hilir* Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2014 juga menerbitkan buku yang berjudul *Mitos Asal Mula Nama Tempat di Perkampungan Melayu Kabupten Rokan Hilir*, buku ini merupakan salah satu upaya ‘penggalan kembali’ budaya tradisional yang selama ini bagaikan ‘mutiara yang terlupakan’. Budaya tradisional Rokan Hilir yang seyogyanya menjadi tapak pembangunan Kabupaten Rokan Hilir memang harus digali kembali secara kreatif dan produktif.

Respon kearifan lokal terhadap kemajemukan masyarakat, terlihat dari posisi Kabupaten Rokan Hilir sebagai “Rumah Besar” bagi bangsa Melayu dan juga suku-suku di Seluruh Indonesia, bahkan terdapat juga komunitas Arab, India, dan Tionghoa yang kesemuanya menyatu dengan masyarakat Kabupaten Rokan Hilir dalam kebhinekaan yang merupakan karakter bangsa. Salah satunya sebagaimana yang tampak pada tradisi *Bakar tongkar*, Pemerintah daerah dan Pemerintah pusat mendukung tradisi ini sebagai even nasional dan sebagai bentuk sikap kearian lokal yang menaungi beragam kebudayaan yang dimiliki masyarakat Kabupaten Rokan Hilir. Sehingga tahun 2016 lalu, Bagian Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Rokan Hilir bekerja sama dengan Soreram Media dan Yayasan Multi Marga Bagansiapiapi menerbitkan buku yang berjudul “*Profil Daerah Sejarah Kabupaten Rokan Hilir dan Bakar Tongkang*” buku ini merupakan sekelumit kisah dari tradisi yang berkembang dan terpelihara di Kalangan masyarakat Tionghoa Bagansiapiapi. Ritual Bakar Tongkang berkaitan erat

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan Legenda asal usul Bagansiapiapi, terutama awal mula kedatangan para pemukim Tionghoa di Muara Rokan. Buku tersebut ditulis oleh Drs. H. Surya Arfan, M. Si. yang saat ini menjabat sebagai Sekda Kabupaten Rokan Hilir. Mengenai gambaran dinamika sosial masyarakat Rokan Hilir, Seorang Aparatur Sipil Negara di Pemerintahan Daerah Kabupaten Rokan Hilir yaitu Tressi A. Hendraparya, 2016, juga menulis buku yang berjudul “ *Diantara Belantara Jermal: dinamika sosial di Bagansiapiapi dalam lingkungan Ekologi yang berubah*”.

Badan Pembinaan Kesenian Daerah Provinsi Riau pada tahun 2005 menerbitkan buku yang berjudul “ *Lintasan Sejarah Rokan*” buku ini ditulis oleh Wan Saleh Tamin yang mana buku ini sudah dicetak ulang, buku “*Lintasan sejarah Rokan*” dicetak pertama kali pada tahun 1970. Selanjut pada tahun 2007, Ramon Damora, Raudal Tanjung Benua, dan Indrian Koto, mengumpulkan, menyusun, dan mengangkat kembali cerita rakyat dalam nuansa kekinian, yaitu berupa buku yang diberi judul “ *Hikayat Rokan Hilir*” buku ini berisi beberapa cerita yaitu; (1) *Asal mula nama Rokan*; (2) *Raja Rokan, Raja Melaka*; (3) *Kisah Puteri Hijau*; (4) *Asal Usul Pulau Halang*; (5) *Kerajaan Rokan, dari Kotalama ke Pekaitan*; (6) *anak Raja Jatuh Tenggelam*. Buku ini diterbitkan oleh penerbit AKAR Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Kreativitas Budaya dan Pemerintah Rokan Hilir.

Berbicara mengenai upaya revitalisasi cerita Rokan Hilir tak bisa kita lupakan seorang budayawan dan penulis buku yaitu Bapak Alm. Sudarno Mahyudin. Beliau adalah seorang tokoh cendikia yang sangat gigih mengumpulkan cerita rakyat Kabupaten Rokan Hilir dan sejarah kehidupan masa lalu di Bagansiapiapi, beberapa buku fiksi yang telah dituliskan oleh Bapak Sudarno diantaranya adalah *Santau hulu, Perang Guntung, Insiden Kapal Nautilus, Putri seri melur, Pendekar Muslim, Pahlawan Perang Dalu-dalu, raja Kecil, Tenggelamnya kapal Melaka, Menentang matahari, Muda Cik Leman dan Pengantin Lipan*. Sudarno Mahyudin juga menulis buku kesejarahan Bagansiapiapi pada tahun 2005 yang berjudul “ *Gema Proklamasi Kemerdekaan RI dalam Peristiwa Bagansiapiapi*”. Buku ini menceritakan tentang peristiwa **Minar Hayati, 2018**

PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

Bagansiapi I dan Peristiwa Bagansiapiapi II pada tahun 1946, yang setelah Gema kemedekaan RI lambat sampai ke Daerah, di saat Pemerintahan belum tertata, komunikasi masyarakat Bagansiapiapi yang multietnis dalam hal ini Tionghoa dan Pribumi kurang berjalan baik, hal ini menjadikan mereka terkota-kotak dalam kelompok etnis dan mudah dipecah-belah oleh petualang senjata, yang berdampak langsung terhadap kehidupan bermasyarakat. Mereka saling mencurigai sehingga hubungan bermasyarakat kurang harmonis. Puncak dari ketidakharmonisan itulah terjadinya peristiwa Bagansiapiapi I dan Peristiwa Bagansiapiapi II yang menorehkan luka dan kepedihan.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hilir, Drs. H. Ali Asfar, M.Si., yang merupakan Putra asli daerah Kabupaten Rokan Hilir sangat apresiasif terhadap pengkajian cerita rakyat ini. Beliau menuturkan bahwa cerita rakyat di daerah kita ini harus tetap dilestarikan, sebagai upaya menjaga warisan budaya hingga tetap bisa dikenal oleh generasi milenial seperti saat ini. melihat kemajuan teknologi saat ini, anak-anak zaman sekarang sangat dikhawatirkan tidak mengenal jati diri daerahnya apalagi bangsanya secara luas. Beliau juga mengharapkan agar cerita rakyat Kabupaten Rokan Hilir dapat dimasukkan dalam materi ajar di Sekolah mulai dari tingkat Taman kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA).

Cerita rakyat yang berkembang di masyarakat belum banyak digali fungsi dan kedudukannya. Penelitian yang terdahulu hanya sebatas penemuan dan menghimpun cerita yang ada. Buku yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir tersebut fungsinya sangat terbatas dan tidak menjangkau kepada masyarakat luas. Buku tersebut lebih tepatnya peneliti katakan hanya sebagai arsip Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir, karena buku tersebut nyatanya tidak diperjual belikan secara bebas dan juga tidak dihibahkan ke Sekolah-sekolah yang ada di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Rokan Hilir. Padahal dunia pendidikanlah yang harusnya menjadi sentral pengenalan cerita rakyat tersebut. Beberapa tenaga Pendidik yang peneliti wawancara beberapa waktu lalu mengaku memang jarang menggunakan cerita Rakyat Kabupaten Rokan Hilir sebagai bahan ajar. Akan tetapi jika pengenalan secara sekilas tetap dilakukan, tanpa pernah

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

mengkaji struktur teks, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Dengan demikian, upaya pengkajian cerita rakyat terutama cerita jenis legenda di Kabupaten Rokan Hilir sangat perlu dan penting dilakukan. Supaya pengkajian cerita rakyat mulai dari struktur teksnya, menggali fungsi serta menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya dapat dipelajari oleh peserta didik karena peserta didik adalah tonggak generasi pewaris kebudayaan di masa depan dan sekolah adalah ruang yang tepat untuk mempelajari kembali warisan budaya tersebut.

Perilaku baik dan buruk seorang manusia selalu tergambar pada cerita sastra lisan yang dituturkan oleh masyarakat pemilik cerita. Legenda sebagai bagian dari tradisi lisan dan mencakup ranah keilmuan sastra lisa dalam pemceritaannya merupakan refleksi fenomena kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Rahmanto (1998, hlm. 15) bahwa pada dasarnya sastra memiliki relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata. Oleh karena itu, jika pembelajaran sastra ini dilaksanakan dengan cara yang tepat maka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manusia yakni, melalui pembelajaran sastra dengan menyusun buku bacaan misalnya buku pengayaan pengetahuan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendekatan pendidikan akan nilai-nilai sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan negara yang termaktub dalam UU Sisdiknas (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2008 pasal 4 ayat 1 yang berbunyi “Sistem pendidikan nasional diselenggarakan secara berkeadilan dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Pengintegrasian konsep nilai-nilai pendidikan tersebut menuntut pengimplementasian nilai-nilai pendidikan dalam pendekatan dan strategi serta sarana pendidikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Salah satu sarana yang penting untuk pemanfaatan dan pengimplementasian muatan nilai-nilai pendidikan adalah bahan ajar, baik yang berupa buku teks ataupun yang berupa buku pengayaan pengetahuan.

Minar Hayati, 2018

*PENGAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan akan berhasil jika peserta didik mengalami perubahan ke arah positif dalam berbagai aspek. Buku akan sangat membantu dalam mencapai perubahan ini. Oleh karena itu, cukup beralasan apabila pemerintah dan semua pihak dapat mengembangkan pengadaan buku, baik buku teks, buku panduan pendidik, buku pengayaan dan buku referensi. Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 11/2005 Pasal 2 yang intinya menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan nasional tersebut, selain menggunakan buku teks pelajaran sebagai acuan wajib, guru dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran dan menganjurkan peserta didik membacanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan (Pusat Perbukuan Depdikas, 2005:3).

Melalui penguasaan kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, Peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pembelajaran di sekolah hanya menuntun siswa untuk memahami kebudayaan dari luar dan bukan dari daerah sendiri. Hal di atas sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan pula membentuk sikap, perilaku, serta kepribadian positif. Hal ini seperti disebutkan pada latar belakang dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 109) menyatakan bahwa” Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik mengenali dirinya, kebudayaannya, dan budaya orang lain, mengemukakan pendapat, perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia, dan menemukan serta menggunakan analitis dan imajinatif yang terdapat dalam dirinya”. Melalui kebijakan tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi individu kritis yang mampu beradaptasi dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam legenda perlu ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan melibatkan berbagai tatanan masyarakat dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya dalam memahami dan saling menghormati antar suku/etnis. Primawati (2013, hlm. 89) mengemukakan bahwa Pembelajaran pendidikan multikultural sebaiknya merujuk pada nilai-nilai budaya berkeadaban dengan berdasar pada nilai ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, kerakyatan dan keadilan. Nilai pendidikan multikultural tentunya sudah terintegrasi ke dalam nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan Perpres Nomor 87 tahun 2017.

Sewaktu melakukan penelitian di Kabupaten Rokan Hilir, ada beberapa cerita rakyat yang berhasil peeliti dapatkan diantaranya; 1) asal usul Pulau Jemur, 2) asal usul Pulau Halang, 3) asal usul Bagansiapiapi, 4) anak Raja jatuh berkuda, dan 5) Putri Hijau. Dari lima legenda tersebut hanya legenda *Putri Hijau* yang ceritanya mempunyai varian atau versi. Sementara legenda lainnya, diceritakan oleh beberapa informan hampir tidak ada perbedaan, baik jalan ceritanya, penokohan, maupun tempat terjadinya cerita tersebut. Sibarani (2012, hlm. 4) menyatakan bahwa ciri-ciri tradisi lisan jenis cerita prosa memiliki versi-versi karena disampaikan secara lisan, sehingga berpotensi memiliki bentuk-bentuk yang berbeda-beda yang disebut dengan varian atau versi. Dalam konsep kajian tradisi lisan perbedaan itu merupakan kekayaan tradisi yang menarik untuk dikaji sehingga dapat mengetahui asal usul dan proses perkembangan tradisi lisan itu.

Berdasarkan pernyataan dari Sibarani tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji legenda *Putri Hijau* dalam dua versi atau varian. selain itu, legenda Putri Hijau mempunyai keistimewaan yakni, kisahnya merupakan perjalanan seorang putri yang sangat cantik, menjadi idaman para raja dari berbagai negeri. Ia menjadi idaman para raja dari berbagai negeri. Ia juga mempunyai keistimewaan, yakni apabila ia sedang bahagia akan memancar cahaya hijau dari dalam tubuhnya. Dari segi karakter, *Putri Hijau* merupakan seorang putri yang berkarakter teguh pendirian, pantang menyerah dan memiliki semangat juang yang tinggi untuk mencapai keinginannya terutama keinginan untuk menemukan jodoh yang tidak ada bekas luka di bagian kepalanya. Secara tersirat, legenda

Minar Hayati, 2018

**PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Putri Hijau di Kabupaten Rokan Hilir menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting.

Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir ditelaah dari aspek sastra lisan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya belum pernah dilakukan. aspek sastra lisan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai struktur teks legenda *Putri Hijau* yang berpedoman pada teori struktur faktual Stanton yang membahas alur, karakter, dan juga latar. Peneliti juga mengkaji konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan, fungsi cerita, dan nilai-nilai pendidikan karakter. Dari aspek pembelajaran, hasil penelitian legenda ini disusun menjadi buku pengayaan pengetahuan di SMA.

Selanjutnya, Seperti yang telah peneliti katakan di atas, penelitian mendalam mengenai legenda Putri Hijau di Kabupaten Rokan Hilir belum pernah dilakukan. Meskipun ada, penelitiannya hanya sebatas menuliskan kembali cerita rakyat yang berkembang di masyarakat tersebut. Peneliti mengamati secara kasat mata bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami isi sebuah cerita yang disajikan dalam buku teks di sekolah. Terlebih cerita yang disajikan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, cerita yang disampaikan tidak variatif. Hal ini tentu saja membuat siswa kurang tertarik dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai cerita rakyat. Melalui pembelajaran berbasis budaya sendiri dan cerita rakyat yang dibahas adalah dari daerahnya sendiri, lingkungan belajar akan berubah menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dan juga guru. Pembelajaran yang menyenangkan akan memungkinkan terjadinya partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengkajian cerita rakyat di Kabupaten Rokan Hilir penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan belum adanya penelitian yang mendalam terhadap tradisi lisan di Kabupaten Rokan Hilir tersebut.

Minar Hayati, 2018

PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penutur cerita rakyat yang ada di Kabupaten Rokan Hilir semakin berkurang.
3. Cerita rakyat yang berkembang di masyarakat belum banyak digali fungsinya. Penelitian terdahulu hanya sebatas penemuan dan menghimpun cerita yang ada.
4. Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui fungsi dari cerita rakyat Kabupaten Rokan Hilir.
5. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam upaya melestarikan cerita rakyat kabupaten Rokan Hilir, sehingga dikhawatirkan sastra lisan yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan, keragaman budaya dan adat istiadat
6. Dikhawatirkan cerita rakyat kabupaten Rokan Hilir akan hilang begitu saja atau tidak dikenali lagi oleh generasi muda mendatang
7. Kurangnya kontribusi cerita rakyat Kabupaten Rokan Hilir terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.
8. Kurangnya ketersediaan bahan ajar apresiasi sastra di SMA mengenai cerita rakyat yang bernilai pendidikan karakter di Kabupaten Rokan Hilir.

Batasan dalam penelitian ini difokuskan pada pengkajian legenda *Putri Hijau* yang akan dipumpunkan pada dua hal yaitu sastra lisan dan nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun aspek sastra lisan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis struktur teks (struktur faktual), konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan, fungsi cerita. Sementara untuk mengkaji nilai-nilai dalam legenda *Putri Hijau* difokuskan pada analisis nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selanjutnya, hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk penyusunan bahan ajar berupa buku gayaan pengetahuan di SMA.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir?

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimanakah proses penciptaan, dan pewarisan Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir?
3. Bagaimanakah konteks penuturan Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir?
4. Bagaimanakah fungsi Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir?
5. Adakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir?
6. Bagaimanakah Pemanfaatan Legenda *Putri Hijau* sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan struktur teks Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir
2. Mendeskripsikan proses penciptaan, dan pewarisan Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir.
3. Mendeskripsikan konteks penuturan Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir.
4. Mendeskripsikan fungsi Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir.
5. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir.
6. Menyusun bahan ajar berupa buku pengayaan pengetahuan dengan memanfaatkan Legenda *Putri Hijau* Kabupaten Rokan Hilir di SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis yaitu memberikan pengetahuan dan mengukuhkan teori yang berkaitan dengan,

1. struktur teks Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir

Minar Hayati, 2018

PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. proses penciptaan, dan pewarisan Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir.
3. konteks penuturan Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir.
4. fungsi Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir.
5. nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir.
6. bahan ajar berupa buku pengayaan pengetahuan dengan memanfaatkan Legenda *Putri Hijau* Kabupaten Rokan Hilir di Sekolah Menengah Atas.

Adapun manfaat praktisnya adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih bahan ajar untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA melalui apresiasi sastra dengan mengimplementasikan kajian struktur, fungsi, konteks penuturan, proses penciptaan, pewarisan, dan nilai-nilai pendidikan pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat kabupaten Rokan Hilir.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan multitafsir pada judul penelitian ini, maka beberapa pengertian yang berkaitan dengan penelitian ini defenisikan sebagai berikut.

1. Pengkajian Legenda *Putri Hijau* adalah suatu cara untuk menganalisis dan menelaah Legenda *Putri Hijau* berdasarkan kajian tradisi lisan untuk analisis struktur faktual, fungsi, konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan
2. Nilai pendidikan karakter adalah nilai yang berkaitan dengan lima nilai utama yang perlu diprioritaskan dalam pembentukan karakter religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
3. Kabupaten Rokan Hilir adalah Kabupaten yang terletak di Wilayah Provinsi Riau. Rokan Hilir merupakan wilayah kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Kabupaten Rokan Hilir dibentuk pada 4 Oktober 1999 berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 53 tahun

Minar Hayati, 2018

**PENGAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1999, yang diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 181 tahun 1999.

4. Pemanfaatan sebagai bahan ajar adalah upaya mengintegrasikan sumber belajar alternatif berbasis nilai pendidikan yang berasal dari cerita rakyat Kabupaten Rokan Hilir.

Jadi, adapun maksud peneliti terhadap judul tersebut adalah bahwa penulis ingin menganalisis ataupun menelaah Legenda *Putri Hijau* yang ada di Kabupaten Rokan Hilir, menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dari cerita rakyat tersebut, lalu memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan ajar buku pengayaan pengetahuan di SMA.

1.7 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional judul penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II landasan teoretis yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan kajian penelitian ini yaitu tentang teori cerita rakyat sebagai bagian dari tradisi lisan, pengertian cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat, struktur cerita rakyat (alur, tokoh dan penokohan, latar). Selanjutnya, dalam bab ini juga dipaparkan teori mengenai konteks penuturan cerita rakyat, proses penciptaan dan pewarisannya, fungsi cerita rakyat, teori mengenai nilai-nilai pendidikan, teori tentang bahan ajar dan juga memaparkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisi tentang metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, partisipan dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan isu etik.

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi analisis cerita rakyat mengenai struktur, konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan, fungsi cerita Kabupaten Rokan Hilir, Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita Rakyat Kabupaten Rokan Hilir,

Bab V berisi tentang pemanfaatan hasil penelitian tentang legenda ini sebagai bahan ajar apresiasi sastra berupa buku pengayaan di SMA.

Bab VI simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi simpulan, hasil penelitian yang sudah ditemukan sekaligus memberikan implikasi dan saran yang penting mengenai hasil penelitian tersebut kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang ini dan kepada peneliti selanjutnya.